

Identifikasi Karakteristik dan Keberagaman Aktivitas Pada Taman Tematik di Kota Bandung

NUR HIKMAWATI FATHIYAH

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : nurhikmawati2018@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bandung merupakan kota metropolitan dan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, memiliki aktivitas perkotaan yang beragam dan membutuhkan ruang publik. Ruang publik berperan memwadahi aktivitas masyarakat di luar ruang. Kota Bandung membangun taman tematik sebagai perwujudan gelar "Creative Cities Network" dari UNESCO dan meningkatkan index of happiness. Taman tematik harus memiliki fasilitas lengkap dan dapat memwadahi aktivitas perkotaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik dan keberagaman aktivitas yang terjadi pada taman tematik. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder yaitu observasi, penyebaran kuesioner dan survei laman internet. Metode analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kualitatif, statistik deskriptif dan Simpson's diversity index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman tematik di Kota Bandung memiliki fasilitas cukup lengkap dan pengunjung yang beragam dengan aktivitas yang cukup beragam. Taman musik memiliki skor tertinggi yaitu Temporal diversity of use 0.70 (tinggi), Variety of use 0.92 (tinggi) dan Diversity of users 0.60 (sedang).

Kata kunci: Taman Tematik, Karakteristik Taman Tematik, Keberagaman Aktivitas, Simpson's diversity index

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota metropolitan dan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Dalam RTRW Nasional, Kota Bandung salah satu Pusat Kegiatan Nasional atau PKN dimana Kota Bandung berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional atau provinsi. Salah satu implementasi pemerataan pembangunan di Kota Bandung yaitu mengembangkan pola ruang kota yang kompak, intensif dan hijau, berorientasi pada pola jaringan transportasi, dan mempertahankan fungsi serta menata RTH atau ruang terbuka hijau yang tersedia. Berdasarkan data dari Dinas Perumahan dan kawasan Permukiman, Pertahanan dan Pertamanan Kota Bandung, ruang terbuka hijau yang tersedia di Kota Bandung pada tahun 2015 mencapai 12,15% atau 2.032,21 Ha.

Ruang publik merupakan ruang yang bersifat umum, milik bersama dan digunakan untuk kepentingan umum. Menurut (Carr, 1992) ruang terbuka dapat diartikan sebagai ruang interaksi untuk masyarakat. Ruang publik merupakan salah satu elemen kota, ruang publik memiliki fungsi interaksi sosial, apresiasi budaya, kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas ruang kota dan dapat memberikan karakter sendiri pada suatu kota (Darmawan, 2005). Pada tahun 2015 Kota Bandung mendapatkan gelar Kota Kreatif dari UNESCO dan secara khusus Kota Bandung membangun taman - taman sebagai perwujudan gelar "Creative Cities Network" yang di dapatkan dari UNESCO (Gibbons, 2015) dan untuk meningkatkan *index of happiness* Kota Bandung.

Pemerintah Kota Bandung menambahkan dan merevitalisasi taman yang tersedia di Kota Bandung. Taman diberikan tema yang unik sebagai ciri khas taman, dengan memunculkan karakter tertentu sebagai ciri khas utamanya. Penyediaan taman tematik harus memenuhi fungsi dasar taman tematik yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetika dan fungsi ekonomi serta dilengkapi dengan fasilitas aksesibilitas, fasilitas keamanan, dan fasilitas kenyamanan (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung, 2014) hal tersebut agar taman tematik dapat mengakomodir aktivitas yang dilakukan masyarakat. Menurut (Gehl, 1987) dalam *Life Between Building*, aktivitas sosial dapat terbentuk dengan adanya kehadiran orang lain dalam suatu ruang publik dan merupakan bentuk kontak sosial. Pembangunan taman tematik yang dilakukan diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung serta mengembangkan karakteristik aktivitas yang beragam seiring dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung taman tematik. Menurut Zang dan Lawson, 2009 aktivitas yang terdapat pada ruang publik yaitu aktivitas proses, aktivitas transisi, dan kontak fisik antar pengguna ruang publik. Taman lansia, taman fotografi dan taman musik merupakan taman tematik yang telah memenuhi fungsi utama taman tematik (Lestari, 2015). Namun, berdasarkan hal tersebut belum diketahui karakteristik pengunjung taman dan keberagaman aktivitas yang dilakukan pengunjung di taman tersebut dengan tema yang dimiliki.

2. METODELOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan keberagaman aktivitas yang terjadi pada taman tematik di Kota Bandung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapangan, penyebaran kuesioner dan survei laman internet. Observasi lapangan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas taman tematik, kuesioner untuk mengetahui gambaran umum taman tematik, karakteristik pengguna (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama kunjungan, asal daerah, moda transportasi dan waktu berkunjung) dan persepsi pengguna taman tematik mengenai kondisi fasilitas aksesibilitas (*zebra cross*, trotoar, rute angkutan umum dan *signage* atau penanda), fasilitas keamanan (pos penjaga, lampu taman, kantor pengelolaan dan *hydrant*) dan fasilitas kenyamanan (jalur pejalan kaki, area duduk terbuka, area aktivitas aktif atau lapangan, area terbatas berjualan, fasilitas informasi, toilet umum, fasilitas kebersihan, fasilitas untuk difabel, parkir, vegetasi taman, akses internet/*wifi*, fasilitas olahraga dan ikon taman), jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung yaitu aktivitas proses (bersepeda dan jalan kaki), aktivitas fisik (mengobrol, berdagang, mengasuh anak, bermain dengan teman, dan berfoto), dan aktivitas transisi (duduk, berdiri, bermain, menelfon, bersih-bersih, melihat sekitar/pemandangan, membawa hewan, membaca, berolahraga)), dan keberagaman aktivitas yang dilakukan pengunjung berdasarkan *temporal diversity of use*, *variety of use* dan *diversity of users*. Pengambilan sampling menggunakan metode *probability sample* dengan total 100 responden dan disebarkan pada 3 lokasi penelitian yaitu 34 responden pada taman lansia, 33 responden pada taman fotografi dan 33 responden pada taman musik. Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, uji validitas dan uji reliabilitas, statistik deskriptif yang selanjutnya akan dianalisis dengan interpretasi rata-rata skor (mean) berdasarkan metode pengukuran skala *likert*, dengan interval; 1,00 – 1,79 sangat tidak setuju, 1,80 – 2,59 tidak setuju, 2,60 – 3,39 netral, 3,40 – 4,19 setuju, dan 4,20 – 5,00 sangat setuju. Setelah itu dicari skor rata – rata persepsi pengunjung secara keseluruhan dengan menggunakan rumus;

$$\text{Skor Rata – Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah faktor} \times \text{jumlah responden}}$$

Metode analisis *simpon's diversity index* untuk menganalisis keberagaman aktivitas berdasarkan variable *temporal diversity of use*, *variety of use* dan *diversity of users* hasil dari analisis ini berupa index dengan skala 0-1, skor mendekati 1 memiliki arti tingkat keberagaman yang semakin tinggi dengan klasifikasi skor 0 – 0,33 rendah, 0,34 – 0,66 sedang, dan 0,67 – 1 tinggi, dengan rumus;

$$D = \frac{\sum n(n-1)}{N(N-1)}$$

Keterangan;

n = jumlah individu dalam kategori tertentu

N = jumlah total individu dari semua kategori

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik pengunjung taman tematik

Karakteristik pengunjung taman tematik didominasi pengunjung wanita dengan rata – rata usia 12-25 tahun atau remaja. Pada taman lansia tingkat pendidikan terakhir pengunjung didominasi pada tingkat SMA sedangkan pada taman fotografi dan taman musik tingkat pendidikan terakhir pengunjung didominasi pada tingkat S1/S2. Pengunjung biasanya menghabiskan waktu di taman tematik kurang dari 50 menit dan pengunjung berasal dari Kota Bandung. Moda transportasi yang digunakan pengunjung untuk ke taman tematik yaitu transportasi pribadi berupa sepeda motor dan mobil, pengunjung biasanya berkunjung saat akhir pekan pada saat pagi, siang dan sore hari.

3.2 Fasilitas taman tematik berdasarkan persepsi pengunjung

Dalam memberikan persepsi terhadap kondisi fasilitas yang tersedia pada taman tematik di Kota Bandung, hasil kuesioner diolah untuk mengetahui apakah fasilitas yang tersedia dapat mengakomodir aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengunjung di taman tematik.

Tabel 1. Rata – rata skor kondisi fasilitas taman tematik berdasarkan persepsi pengunjung

Indikator	Taman Lansia			Taman Fotografi			Taman Musik		
	Total Skor	Rata Rata Skor	Ket.	Total Skor	Rata Rata Skor	Ket.	Total Skor	Rata Rata Skor	Ket.
X1 (Aksesibilitas)	500	3.68	Setuju	342	3.45	Setuju	468	3.55	Setuju
X2 (Keamanan)	234	3.44	Setuju	255	3.86	setuju	353	3.57	Setuju
X3 (Kenyamanan)	1425	3.22	Netral	1379	3.48	setuju	1523	3.55	Setuju
Y (Aktivitas)	599	3.52	Setuju	589	3.57	setuju	614	3.72	Setuju

Berdasarkan hasil analisis persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas yang tersedia pada taman tematik secara keseluruhan menyatakan netral dan setuju yang berarti fasilitas yang tersedia dapat mengakomodir aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengunjung di taman tematik.

3.3 Kondisi aktivitas pada taman tematik

Dalam menganalisis aktivitas apa saja yang dilakukan pengunjung pada taman tematik, hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar. Aktivitas yang dilakukan pengunjung cukup beragam aktivitas proses, aktivitas fisik, atau aktivitas transisi.

Tabel 2. Aktivitas Pada Taman Tematik

Aktivitas	Jenis Aktivitas	Keterangan		
		Taman lansia	Taman Fotografi	Taman Musik
Proses	Bersepeda	v	v	v
	Jalan kaki	v	v	v
Fisik	Mengobrol	v	v	v
	Berdagang	-	-	v
	Mengasuh anak	-	v	-
	Bermain dengan teman	v	v	v
	Berfoto	v	v	v
	Membuat film	-	v	-
	Rapat	-	-	v
	Latihan instrument	-	-	v
Transisi	Duduk	v	v	v
	Berdiri	v	v	v
	Bermain	v	v	v
	Menelfon	-	v	v
	Melihat pemandangan	v	v	v
	Membawa hewan	-	v	-
	Membaca	-	v	v
	Berolahraga	v	v	v
	Makan	v	-	v
	Bermain musik	-	v	v
	Tebar pakan kucing	-	-	v

3.4 keberagaman aktivitas yang terjadi pada taman tematik

Keberagaman aktivitas pada taman tematik berdasarkan 3 variabel yaitu *temporal diversity of use* (jumlah keberagaman aktivitas), *variety of use* (keberagaman jenis aktivitas) dan *diversity of users* (karakteristik pengguna). Variable tersebut akan diukur atau dianalisis menggunakan metode *Simpson's Diversity Index*.

A. *Temporal diversity of use* (jumlah keberagaman aktivitas)

Skor indeks rata – rata *temporal diversity of use* atau jumlah keberagaman yang terjadi pada taman lansia dan taman musik yaitu 0.69 dan 0.70 skor indeks tersebut masuk ke dalam kategori tinggi yang berarti keberagaman jumlah aktivitas yang terjadi pada taman lansia dan taman musik beragam. sedangkan pada taman fotografi mendapatkan skor indeks rata – rata 0.64 indeks tersebut masuk ke dalam kategori sedang yang berarti jumlah keberagaman aktivitas yang terdapat pada taman fotografi cukup beragam.

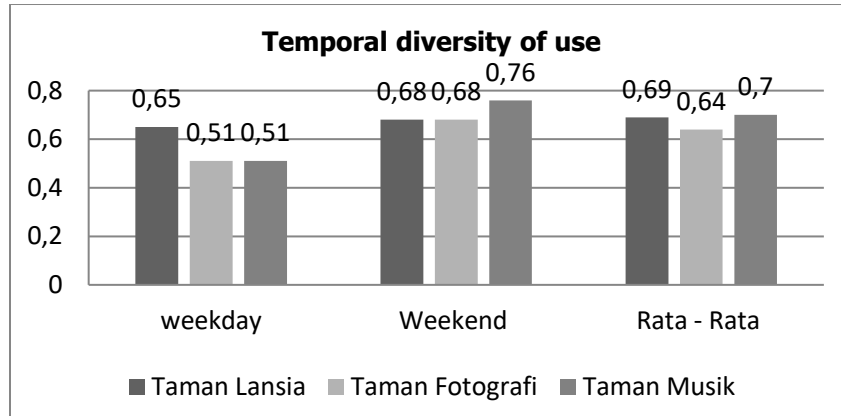
B. *Variety of use* (keberagaman jenis aktivitas)

Skor indeks rata – rata *Variety of use* atau keberagaman jenis aktivitas yang terjadi pada taman lansia, taman fotografi dan taman musik yaitu 0.88, 0.91 dan 0.92 skor indeks tersebut masuk ke dalam kategori tinggi yang berarti keberagaman jenis aktivitas yang terjadi pada taman lansia, taman fotografi dan taman musik beragam.

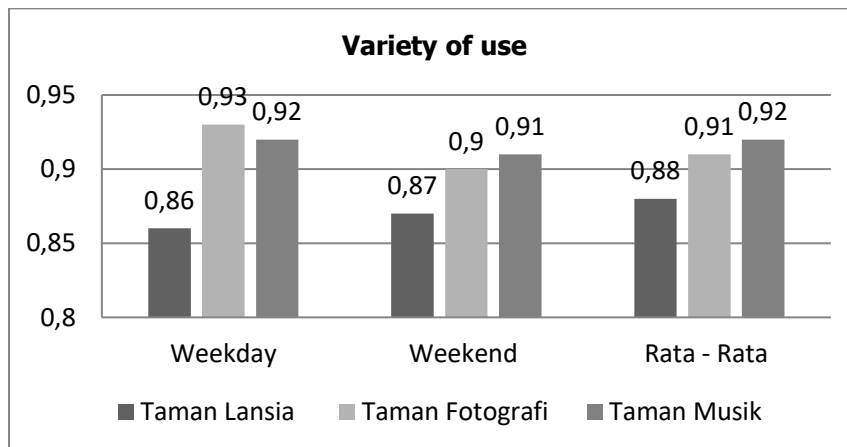
C. *Diversity of users* (karakteristik pengguna taman tematik)

Skor indeks rata – rata *Diversity of users* atau keberagaman pengguna yang terjadi pada taman lansia dan taman musik yaitu 0.56 dan 0.60 skor indeks tersebut masuk ke dalam kategori sedang yang berarti keberagaman pengguna yang terjadi pada taman lansia dan taman musik cukup

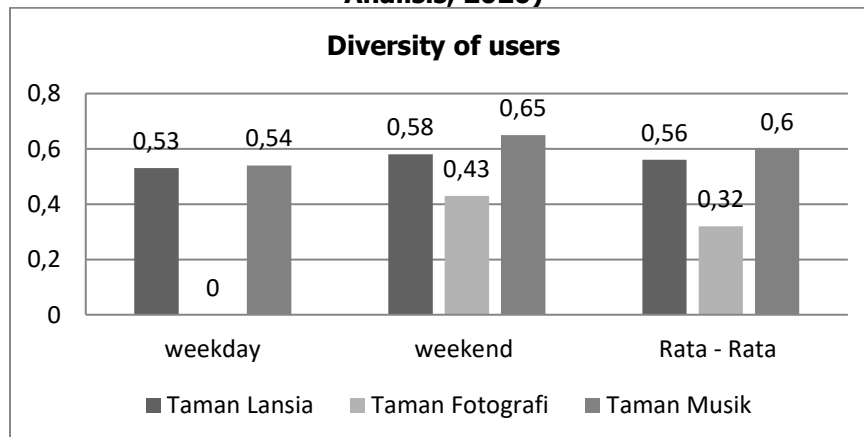
beragam. sedangkan pada taman fotografi mendapatkan Skor indeks rata – rata 0.32 indeks tersebut masuk ke dalam kategori rendah yang berarti jumlah keberagaman aktivitas yang terdapat pada taman fotografi kurang beragam.



Gambar 1. Skor jumlah aktivitas pada taman tematik dalam kurun waktu (Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Gambar 2. Skor jenis aktivitas pada taman tematik dalam kurun waktu (Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Gambar 3. Skor karakteristik pengguna pada taman tematik dalam kurun waktu (Sumber: Hasil Analisis, 2020)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan pengunjung taman tematik cukup beragam, hal tersebut berdasarkan fasilitas yang tersedia pada taman tematik. Pembuatan tema pada taman tidak mempengaruhi aktivitas yang dilakukan pengunjung tiap individu, tetapi pembuatan tema pada taman dapat menjadi wadah bagi komunitas – komunitas yang ada di Kota Bandung. Berdasarkan pemenuhan fasilitas yang tersedia pada taman lansia, taman fotografi dan taman musik memiliki fasilitas aksesibilitas, fasilitas keamanan dan fasilitas kenyamanan yang cukup lengkap, persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang tersedia didominasi dengan setuju dan netral yang berarti pengunjung merasa fasilitas yang tersedia dapat mengakomodir aktivitas – aktivitas yang dilakukan, responden yang mengunjungi taman cukup beragam dengan aktivitas yang beragam. Taman musik memiliki skor tertinggi dari taman lansia dan taman fotografi. *Temporal diversity of use* yang terjadi pada taman musik beragam dengan skor indeks rata – rata 0.70 yang berarti tinggi. *Variety of use* memiliki skor tinggi yaitu 0.92 yang artinya jenis aktivitas yang terdapat pada taman musik beragam, *diversity of user* pada taman musik memiliki skor 0.60 masuk ke dalam kategori sedang yang berarti cukup beragam, pada taman musik pengunjung wanita dan pria tidak mendominasi aktivitas yang dilakukan dan aktivitas yang terjadi tidak hanya dilakukan pada pagi, siang dan sore tetapi terdapat aktivitas yang dilakukan pada malam hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing saya yang selalu memberikan arahan dan masukan selama melakukan penelitian ini, juga kepada teman – teman saya yang membantu dalam proses pengumpulan data khusus nya kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung . (2014). *Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota Menjadi Taman Tematik di Kota Bandung* . Bandung : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung .
- Carr, S. (1992). *Public Space* . USA: Cambridge University Press.
- Darmawan, E. (2005). Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota. A35-A42.
- DPKP3 Kota Bandung . (2020, 20 Oktober). *DPKP3 Kota Bandung* . Retrieved from Pertamanan : <http://dppk3.bandung.go.id>
- Gehl, J. (1987). *Life Between Buildings (Using Public Space)*. Washington.
- Gibbons, Z. (2015, Desember 12). *Antara New.com*. Retrieved from UNESCO umumkan Bandung masuk dalam jaringan kota kreatif: <https://www.antaranews.com/>
- Lestari, R. E. (2015). *Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Taman Tematik Sebagai Urban Landscape Dalam Upaya Perwujudan Green City (Studi Kasus : Taman Tematik di Kota Bandung)*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia .
- Zhang, W., & Lawson, G. (2009). Meeting and Greeting: activities in public outdoor spaces. *URBAN DESIGN International*, 1-11.